

Pustakawan Islam dalam menghadapi era MEA

Wilantika Ramadhani

Abstracts

This article discusses the readiness of Islamic librarians facing Asian economic community (MEA). As a professional, librarians must prepare themselves in the competition in the era of technology and especially to Islamic librarians, must be able to compete with other librarians by improving the ability in self and always based on the principles of Islamic teachings.

Keywords: Islamic librarians, technology.

Pendahuluan

Perpustakaan memiliki peranan strategis dalam mencerdaskan kehidupan anak bangsa, baik di negara maju maupun negara berkembang. Keberadaan perpustakaan adalah keniscayaan dalam kemajuan peradaban dan kebudayaan umat manusia. Menurut Juneti, Perpustakaan merupakan pusat sumber informasi, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian, dan kebudayaan (Junaeti dan Agus Arwani, *Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kualitas Perguruan Tinggi*, Jurnal: Libraria, Vol. 4, No. 1, hlm 29).

Kurangnya perhatian terhadap perpustakaan yang menjadi sarana informasi atau biasa di sebut sebagai jantungnya sebuah organisasi, terkadang tidak sejalan dengan tujuan dan fungsinya.

Perlu di perhatikan yang mengelolah perpustakaan itu sendiri bukanlah seorang pustakawan yang professional, dikarena kurangnya tenaga kerja pustakawan dan kurangnya perhatian pemerintah terhadap perpustakaan yang seharusnya di kelolah oleh pustakawan yang professional bukan seroang pustakawan yang hanya mengikuti pelatihan beberapa bulan lalu menjadi seorang pustakawan. oleh karena itu

perpustakaan yang ada sekarang tidak sesuai dengan fungsinya dan tidak berjalan sesuai dengan visi dan misi perpustakaan itu sendiri.

Namun seiring perkembangan zaman yang sangat melejit menuju era teknologi perhatian kepada perpustakaan dan pustakawan sudah mulai berkembang, perpustakaan dan pustakawan tidak lagi di pandang sebagai sebuah [pekerjaan buangan tetapi sudah di akui secara hokum dan memiliki asosiasi. Zaman ke zaman terus berkembang hingga pada saat ini di era teknologi yang semua hal di pengaruhi oleh teknologi. Termasuk juga perpustakaan yang dikelolah menggunakan teknologi. Yang tadinya perpustakaan berbasis manual, perpustakaan automasi hingga ke perpustakaan digital.

Untuk mengahadapi ini tenaga professional (pustakwan) harus mempersiapkan diri dalam persaingan di era teknologi dan khususnya kepada pustakwan islam, harus mampu bersaing dengan pustakwan lainnya dengan meningkatkan kemampuan dalam diri dan selalu di dasari oleh prinsip-prinsip ajaran islam.

Pembahasan

A. Pengertian Pustakawan dan Kepustakawanan Islam

Pustakawan seperti yang tertulis dalam UU No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan yang dimuat pada Tambahan Lembaran Negara Nomor 4774 itu adalah orang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan, serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan”.

Pustakawan adalah seorang yang menyelenggarakan kegiatan perpustakaan dengan jalan memberikan

pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas lembaga induknya berdasarkan ilmu yang dimiliki melalui pendidikan (Kode Etik Pustakawan, 1998:1).

Kepustakawanan islam merupakan pustakawan yang menunjukkan aspek-aspek ajaran islam yang berkaitan dengan konsep, teori dan prinsip-prinsip dalam ilmu perpustakaan, dan pustakawan yang langsung bekerja di dalam lembaga perpustakaan islam. Yang di maksud dari konsep, teori dan prinsip-prinsip perpustakaan dalam islam di sini adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh seorang pustakawan yang sesuai dengan ajaran islam, contohnya dalam hal pelayanan seorang pustakawan harus memiliki sifat yang ramah, tama dan sopan. Dalam islam juga mengajarkan untuk tersenyum dengan keramahan dan sopan saat berkomunikasi. Seperti hadis berikut ini: “Rasulullah *Shallallahu'alaihi Wasallam* bersabda: “*Senyummu terhadap wajah saudaramu adalah sedekah*” (HR. Tarmidzi 1956, ia berkata : “Hasan gharib” dishahikan oleh Albani dan At Targhib).

Startegi Pustakawan Islam Menghadapi MEA

Ada beberapa strategi pustakawan islam untuk menghadapi era MEA yaitu dengan mengasa dan memperdalam kemampuan:

1. *Interpersonal skill* adalah kemampuan interaksi seorang pustakawan baik pada sesama pustakawan maupun kepada pengguna/user. Yaitu dengan menerapkan 4S dalam hal pelayanan, yaitu senyum, salam, sapa dan santun (Zeni Istiqomah, *Multitasking Library: Salah Satu Startegi menghadapi Era MEA*, hlm. 6). Dalam ajaran Islam kita di anjurkan untuk tersenyum dan memberikan salam kepada siapapun

yang merupakan sikap keramah-tamaan dalam berinterkasi.

2. *The spirit to hospitality*, adalah kemampuan pustakawan dalam hal memberikan pelayanan kenyamanan bagi pemustaka yang berkaitan pada lingkungan perpustakaan itu sendiri yaitu kebersihan, kerapian, fasilitas sarana prasarana yang baik dan sebagainya. Yang akan memberikan kedaan yang kondusif bagi para pemustaka. Seperti hadis di bawah ini:

“Sesungguhnya Allah swt. Itu baik, Dia menyukai kebaikan. Allah itu bersih, Dia menyukai kebersihan. Allah itu mulia, Dia menyukai kemuliaan. Allah itu dermawan ia menyukai kedermawanan maka bersihkanlah olehmu tempat- tempatmu. (H.R. at – Tirmizi: 2723)”. Hadis tersebut menerangkan bahwa Allah sangat menyukai kebersihan, maka dari itu seorang pustakawan islam harus mampu memberikan hal kenyamanan dan keamanan pada perpustakaan yang dikelolanya baik pengunjung maupun pekerja di perpustakaan merasa kenyamanan dan keamanannya terjamin.

3. *Good computer skill*, yaitu kemampuan dalam penguasaan teknologi informasi. Perkembangan teknologi pada saat ini yang sangat cepat mengakibatkan penggunaan teknologi pada semua bidang, termasuk di dalam perpustakaan. Perpustakaan yang sudah berubah dari perpustakaan yang di kelolah secara manual menjadi perpustakaan digital pada saat ini. Perpustakaan digital lebih mempermudah pekerjaan pustakawan

baik dalam segi pengelolaan, penyebar luasan informasi maupun sebagainya. Penyebaran informasi yang digunakan dengan teknologi akan lebih cepat meluas karena menggunakan jaringan atau internet yang dapat di akses di mana pun dan kapan pun selama ada jaringan internet yang tersedia. Pada saat ini terkenal dengan nama literasi informasi. Literasi informasi secara umum diartikan sebagai kemelekan atau keberaksaraan informasi. Menurut Kamus Besar Inggris literacy adalah kemelekan huruf atau kemampuan membaca dan information adalah informasi. Jadi literasi informasi adalah kemelekan terhadap informasi. Istilah ini masih sangat asing di tengah masyarakat, meskipun demikian istilah ini biasanya dihubungkan dengan kemampuan dalam penggunaan perpustakaan dan penggunaan teknologi informasi (Sitti Husaebah Pattah, *Literasi Informasi: Peningkatan Kompetensi Informasi dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal: Khizanah Al-Hikmah, Vol. 2, No. 2, hlm. 2). Oleh karena itu pustakawan harus memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi yang digunakan di perpustakaan yang di kelolahnya agar menguasai teknologi yang terus berkembang dengan cepat ini. Perpustakaan digital yang menggunakan teknologi keseluruhannya yang akan menjadi tantangan bagi pustakawan, oleh karena itu pustakawan harus lebih meningkatkan pengetahuannya di bidang teknologi.

4. *Language skill*, yaitu kempuan berbahasa agar dapat berkomunikasi dengan bahasa internasional untuk menghadapi MEA. Pustakawan islam bukan hanya mempelajari bahasa Indonesia saja namun

memperbanyak pengetahuan dalam berbahasa yang khususnya harus mampu berbahasa inggris yang merupakan bahasa internasional dan bahasa arab yang merupakan bahasa alquran. Dengan begitu pustakawan mampu berkomunikasi dengan baik dan tidak memperlakukan bahasa apa yang digunakan karena telah mempelajari bahasa internasional dan bahasa negara sendiri. Di era MEA adalah tantangan yang akan di hadapi oleh pustakawan.

B. Peran Pustakawan Islam

Salah satu peran pustakawan pada umumnya adalah penyebar luasan informasi kepada pengguna sesuai yang dibutuhkan. Informasi yang di dapatkan oleh pengguna dapat menjadi sebuah pengetahuan yang dapat di milikinya. Informasi adalah pengetahuan yang disajikan kepada seseorang dalam bentuk yang dapat dipahami, atau data yang telah diproses atau ditata untuk menyajikan fakta yang mengandung arti (Collin, 1987), sedangkan pengetahuan berasal dari informasi yang relevan dan diserap dan dipadukan dalam pikiran seseorang(A. Ridwan Siregar, *Manajmen Pengetahuan Perspektif Pustakawan*, Vol 1, No 1, hlm. 2).

Agus Rifai dalam bukunya *Perpustakaan Islam* halaman 28 mengutip hadis Nabi Muhammad Saw yang berbunyi:

“Jadilah engkau orang yang menyebarkan ilmu atau orang yang belajar ilmu pengetahuan atau jadilah pendengar atau pecinta terhadap ilmu pengetahuan, dan janganlah menjadi orang yang kelima karena engkau akan binasa

Dengan melihat hadis di atas kita dapat

memahami bahwa kita diajarkan untuk menyebarkan ilmu, belajar mencari ilmu, mendengar dan mencintai ilmu pengetahuan. Dimana tugas seorang pustakawan adalah memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna hal tersebut termasuk kedalam menyebarkan ilmu pengetahuan kepada orang lain. Pustakawan yang harus memiliki ilmu pengetahuan agar dapat memberikan informasi kepada pengguna, hal tersebut termasuk kedalam mencari ilmu pengetahuan agar dapat memberikan informasi kepada pengguna. Dan seorang pustakawan juga harus mencintai profesinya dan mencintai ilmu pengetahuan yang ada disetiap bahan pustaka yang mereka pelihara dan terjaga akan informasi apa yang ada di dalam bahan pustaka tersebut, baik bahan pustaka itu berupa tercetak maupun tidak tercetak. Seorang pustakawan harus selalu mencari informasi yang akan dijadikan sebagai pengetahuan bagi dirinya maupun orang lain. Seperti halnya dalam hadis ini “*Carilah ilmu walaupun ke negeri China*” walaupun hadis ini tergolong *maudlu'* alias dipertanyakan status hadisnya, minimal bisa menjadi motivasi tersendiri bagi Pustakawan untuk selalu menimba ilmu (pengetahuan/pengalaman) karena pengalaman itu juga guru yang baik sejauh manapun, dimana saja dan kapan saja (Kardi, *Delsma Untuk Meningkatkan Mutu Perpustakaan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*, Vol. 4, No.1 hlm. 187. Peran pustakawan dalam menentukan layanan berkualitas atau tidak ditunjukkan secara implicit dari dua faktor yang mempengaruhi kualitas layanan menurut pengguna yaitu *Expected Service* dan *Perceived Service*. Jika layanan yang diberikan pustakawan diterima

sesuai dengan yang diharapkan pemustaka maka layanan dinilai berkualitas. Layanan yang di terima melebihi apa yang di harapkan pemustaka maka layanan di nilai prima. Namun bila layanan yang diterima lebih rendah dari yang diharapkan maka layanan dinilai buruk atau tidak berkualitas. Dengan demikian kepuasan pengguna diperoleh setelah ia membandingkan hasil kinerja pustakawan yang ia terima sesuai atau mampu melebihi harapannya (Andi Ibrahim, *Konsep Dasar Manajemen Perpustakaan Dalam Mewujudkan Layanan Prima Dengan Sistem Temu Kembali Informasi Berbasis Digital*, Jurnal : Khizanah Al-Hikamah, Vol. 2, No. 2, hlm. 6.)

Penutup

A. Kesimpulan

Pustakawan adalah seorang yang menyelenggarakan kegiatan perpustakaan dengan jalan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas lembaga induknya berdasarkan ilmu yang dimiliki melalui pendidikan.

Pustakawan Islam merupakan pustakawan yang melaksanakan tugasnya sesuai dengan peraturan sebagai pustakawan dan di dasari oleh aturan agama islam.

Strategi pustakawan Islam adalah memperdalam kemampuan di bidang interpersonal skill, *The spirit to hospitality*, *Good computer skill* dan *Language skill* yang bukan hanya diperdalam melalui pendidikan dan pelatihan biasa namun juga harus sesuai dengan syariah islam.

Peran pustakawan islam pada umumnya adalah

penyebaran informasi, informasi menjadi sebuah pengetahuan kepada siapa yang membutuhkan. Dalam islam di ajarkan untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan karena orang yang berilmu akan di naikkan derajatnya di mata Allah swt.

B. Saran

Dengan membaca makalah ini penulis berharap para pembaca dapat mendapatkan pengetahuan dan lebih meningkatkan kemampuannya sebagai pustakawan Islam yang memiliki intelektual yang tinggi baik di bidang pengetahuan ilmu perpustakaan maupun di bidang agama. Mempersatukan ibadah dengan tugas pekerjaan dan mencintai pekerjaan itu sendiri. Dan mampu bersaing di era MEA yang akan mendatang sebagai pustakawan islam yang professional.

Dalam penulisan makalah ini penulis mengetahui masih jauh dari kesempurnaan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah Swt. Namun penulis membutuhkan kritik dan saran dalam membangun pembuatan makalah yang lebih baik lagi kedepannya. Dan penulis ucapkan terimakasih.

Daftar Pustaka

- Azmar, Nora Junita.2015. "*Peran Pustakawan Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Di Perpustakaan*". Jurnal: Iqra'. Vol 9, No 2. Di unduh dari <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/view/54/447>. Di akses pada tanggal 3 Mei 2017 Pukul 01.06 Wib. [%20%285%29.pdf](#). Di akses pada tanggal 3 Mei 2017 pukul 01.30 Wib.
- Ibrahim, Andi. 2014. "*Konsep Dasar Manajemen Perpustakaan Dalam Mewujudkan Layanan Prima Dengan Sistem Temu*

Kembali Informasi Berbasis Digital". Jurnal: Khizanah Al-Hikmah, Vol. 2, No. 2. Di unduh dari <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/download/147/113>. Diakses pada tanggal 3 Mei 2017 pukul 01.40 Wib.

Istiqomah, Zeni. "*Multitasking Library: Salah Satu Startegi menghadapi Era MEA*". Jurnal : JIPI. Di unduh dari <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/jipi/article/viewFile/112/83>. Di akses pada tanggal 3 Mei 2017 pukul 01.00 Wib

Junaeti dan Agus Arwani. 2016. "*Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kualitas Perguruan Tinggi*". Jurnal : Libraria, Vol. 4, No. 1. Di unduh dari <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Libraria/article/view/1245/pdf> . Di akses pada tanggal 3 Mei 2017 pukul 01.20 Wib.

Kardi. 2016. "*Delsma Untuk Meningkatkan Mutu Perpustakaan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*". Jurnal : Libraria. Vol. 4, No.1 Di unduh dari <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Libraria/article/view/1242/pdf> . Di akses pada tanggal 3 Mei 2017 pukul 01.15 Wib.

Pattah, Sitti Husaebah. 2014. "*Literasi Informasi : Peningkatan Kompetensi Informasi dalam Proses Pembelajaran* ". Jurnal : Khizanah Al-Hikmah, Vol. 2, No. 2 Di unduh dari <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/download/146/112>. Di akses pada tanggal 3 Mei 2017 pukul 01.10 Wib.

Rifai, Agus. 2014. *Perpustakaan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.

Siregar, A. Ridwan, 2005. "*Manajmen Pengetahuan Perspektif Pustakawan*". Jurnal: Pustaha Jurnal Studi Perpustakaan Dan Informasi, Vol 1, No 1. Di unduh dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/15740/1/pus-des2005->